

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat

Dian Permanasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: permanasaridianazka@gmail.com

Abstract

The purpose of the research is to know and describe the students' ability and the obstacles that students experience in writing the description text. The research method used is a quantitative descriptive method. The population of this study is the students of class VII which amounted to 296. The sample of this study as many as 30 students. The sampling technique uses Stratified Proportional Random Sampling. The main technique is to use assignment technique to get the student ability data in writing the description text. The results showed that the ability to write a description text has a value of 72.33 from and got enough category. In the aspect of the title reaching an average of 79.8, the opening aspect reaches an average of 88.7, the content aspect reaches an average of 78.53, the cover aspect reaches an average of 56.2, the vocabulary aspect reaches the average, Average of 70.53, the sentence structure aspect reaches the value of 62.7 and on the aspect of the EBI General Guidelines reaches a value of 50.57. So the lowest aspect in writing the description text is the average cover aspect that is 56.2 and the highest aspect in writing the description text are the opening aspects which reach an average of 88.7.

Keyword: writing ability, descriptive text

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa dan hambatan yang dialami siswa dalam penulisan teks deskripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 296 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Stratified Propotional Random Sampling. Teknik utamanya adalah menggunakan teknik penugasan untuk mendapatkan data kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi memiliki nilai 72,33 dari dan mendapat kategori cukup. Pada aspek judul yang mencapai rata-rata 79,8, aspek pembukaan mencapai rata-rata 88,7, aspek isi mencapai rata-rata 78,53, aspek cover mencapai rata-rata 56,2, aspek kosa kata mencapai rata-rata, rata-rata 70,53, Aspek struktur kalimat mencapai nilai 62,7 dan pada aspek Pedoman Umum EBI mencapai nilai 50,57. Jadi aspek terendah dalam menulis teks deskripsi adalah aspek penutup yang rata-ratanya 56,2 dan aspek tertinggi dalam penulisan teks deskripsi adalah aspek pembukaan yang rata-rata mencapai 88,7.

Kata Kunci: kemampuan menulis, teks deskripsi

Open Access



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Tersedia online di: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/pesona>

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya bahasa kita dapat mengetahui tentang segala hal. Oleh karena itu, betapa pentingnya bahasa bagi manusia. Bahkan, ketika berpikir, memproses pengertian atau ide juga menggunakan bahasa, maka dapat pula dikatakan bahwa bahasa adalah alat berpikir. Dengan demikian dari segi fungsi kognitifnya dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat berpikir, menyatakan pikiran, dan memahami pikiran. Dalam bahasa khususnya bahasa Indonesia, terdapat empat kemampuan pokok yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara empat kemampuan tersebut, menulis merupakan kemampuan paling sulit dimana membutuhkan kemampuan-kemampuan lain untuk mencapai tingkat mahir. Untuk mampu menulis secara sistematis, harus menjadi pendengar, pembicara, dan pembaca yang juga sistematis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis juga sangat penting bagi siswa untuk dapat

mengembangkan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu persoalan yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan dan diungkapkannya dalam aktivitas menulis. Wawasan siswa juga dapat bertambah seiring aktivitas menulis yang terus dilakukan. Daya kreativitas siswa akan terus berkembang sebab menulis merupakan proses kreatif. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan sesuatu yang seseorang tidak mampu mengungkapkannya secara lisan, atau tidak mempunyai keberanian dalam mengungkapkannya secara lisan. Dalam menulis harus melalui proses atau tahapan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Menulis dapat juga dikatakan bagian dari kemampuan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan menulis yang diajarkan sangatlah kompleks. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih dalam menulis. Tulisan yang baik memiliki alur, isi, dan keahsaannya yang baik. Dari segi alur, tulisan yang baik mempunyai alur berpikir yang urut, dan berkesinambungan. Dari segi isi, tulisan yang baik memuat informasi yang akurat dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara

ilmiah. Dari kebahasaan, karangan yang baik menggunakan ejaan yang benar, diksi yang variatif, kalimat yang efektif, dan paragraf yang padu.

Seperti yang dinyatakan oleh Dalman (2014: 3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Selanjutnya, Akhadijah, dkk (2001:1-3) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menulis juga sebagai proses untuk menuangkan perasaan, ide, pikiran, gagasan, dan keinginan dalam bentuk bahasa tulis. Bahasa tulis dapat digunakan untuk menceritakan, memberitahu, meyakinkan, menggambarkan atau melukiskan, dan menghibur, misalnya dapat dituangkan dalam teks narasi, teks argumentasi, teks persuasi, teks eksposisi, dan teks deskripsi.

Teks deskripsi menurut Kosasih (2006: 26) adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu, sedangkan menurut Mahsun (2014: 28), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri

fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri.

Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa. Teks deskripsi ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV, karena di kelas IV siswa mulai dapat menggambarkan sesuatu secara rinci, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih perlu ditingkatkan dalam menulis teks deskripsi, meskipun sudah duduk di tingkat SMP. Ini disebabkan kurangnya siswa berlatih dalam menulis, misalnya dalam penggunaan ejaan, dalam memilih kosa kata, dalam kesesuaian judul dengan isi karangan, dan faktor lain dapat disebabkan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan mata pelajaran tentang teks deskripsi sehingga dalam menulis teks deskripsi masih perlu ditingkatkan.

Menulis teks deskripsi pada siswa SMP masih perlu ditingkatkan, karena pada kenyataannya saat ditemui dalam prapenelitian, khususnya di SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat masih banyak siswa yang perlu ditingkatkan

dalam menulis teks deskripsi. Ini dilihat dari nilai tugas menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016-2017. Berdasarkan hasil prapenelitian (pengamatan), dalam menulis teks deskripsi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perlu meningkatkan pemahamannya dalam memahami teks deskripsi. Hal ini juga diketahui dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia saat menilai tugas teks deskripsi bahwa yang mendapat prestasi tinggi yaitu 8 siswa, siswa yang mendapat prestasi sedang yaitu 10 siswa, dan yang mendapat nilai rendah yaitu 12 siswa. Berdasarkan pengamatan tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016-2017.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah siswa kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat yang berjumlah 296. Penelitian ini menggunakan *Stratified Propotional Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Metode penelitian yang akan digunakan saat penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena sesuai tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Variabel yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah satu variabel yaitu kemampuan menulis teks deskripsi siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016-2017.

Teknik penugasan ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sehingga penugasan yang diberikan kepada siswa sebagai sampel ialah menulis atau membuat teks deskripsi. Adapun kemampuan menulis teks deskripsi merupakan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan indikator yang akan dinilai adalah kesesuaian struktur karangan (judul, pembukaan, isi, penutup), bahasa (kosakata, struktur kalimat, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pemaparan hasil tes menulis Teks Deskripsi yang dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek judul, aspek pembukaan, aspek isi, aspek penutup,

aspek kosa kata, aspek struktur kalimat, dan aspek pedoman umum EBI.

Perolehan skor siswa pada aspek judul teks deskripsi diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai *sangat baik*, yaitu 18 siswa dengan persentase (60%), siswa yang mendapatkan nilai *cukup*, yaitu 5 siswa dengan persentase (16,67%), siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori *gagal*, yaitu 7 siswa dengan persentase (23,33%). Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan hasil penugasan menulis teks deskripsi pada aspek judul tergolong baik dengan skor rata-rata 78,7.

Perolehan skor siswa pada aspek pembukaan teks deskripsi diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai *sangat baik* ada 21 siswa dengan persentase (70%), siswa yang mendapatkan nilai *cukup* ada 8 siswa dengan persentase (26,67%), selanjutnya, yang mendapatkan kategori *gagal* 1 siswa dengan persentase (3,33%). Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan hasil penugasan menulis teks deskripsi pada aspek pembukaan tergolong *sangat baik* dengan skor rata-rata 88,7.

Perolehan skor siswa pada aspek isi teks deskripsi diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai *sangat baik* ada 13 siswa dengan persentase (43,33%), siswa yang mendapatkan nilai *cukup* ada 17 siswa dengan persentase (56,67%).

Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan hasil penugasan menulis teks deskripsi pada aspek isi tergolong *baik* dengan skor rata-rata 78,53.

Perolehan skor siswa pada aspek penutup teks deskripsi diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai *sangat baik* yakni 3 siswa dengan persentase (10%), siswa yang mendapatkan nilai *cukup* yakni 15 siswa dengan persentase (50%), dan siswa yang mendapatkan nilai *gagal* yakni 12 siswa dengan persentase (40%). Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan hasil penugasan menulis teks deskripsi pada aspek penutup tergolong *kurang* dengan skor rata-rata 56,2.

Perolehan skor siswa pada aspek kosakata teks deskripsi diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai *sangat baik* yaitu 5 siswa dengan persentase (16,67%), siswa yang mendapatkan nilai *cukup* yaitu 25 siswa dengan persentase (83,33%). Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan hasil penugasan menulis teks deskripsi pada aspek kosakata tergolong *cukup* dengan skor rata-rata 71,67.

Perolehan skor siswa pada aspek struktur kalimat teks deskripsi diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai *cukup* yakni 28 siswa dengan persentase (93,33%), dan yang mendapatkan nilai

berkategori gagal yaitu 2 siswa dengan persentase (6,67%). Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan hasil penugasan menulis teks deskripsi pada aspek struktur kalimat tergolong cukup dengan skor rata-rata 62,7.

Perolehan skor siswa pada aspek Pedoman Umum EBI pada teks deskripsi diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai sangat baik ada 1 siswa dengan persentase (3,33%), siswa yang mendapatkan nilai cukup ada 22 siswa dengan persentase (73,34%), dan yang mendapatkan nilai berkategori gagal ada 7 siswa dengan persentase (23,33%). Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan hasil penugasan menulis teks deskripsi pada aspek PUEBI tergolong cukup dengan skor rata-rata 59,48.

Berdasarkan pemaparan data di atas, penulis menyimpulkan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian pertama berkenaan dengan penelitian tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016-2017 dalam menulis teks deskripsi menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi dapat dikategorikan cukup, sebab nilai yang diperoleh mencapai 72,33.

Pada penelitian ini juga, penulis dapat menyimpulkan hambatan-hambatan yang

dialami oleh siswa dalam menulis teks deskripsi sebagai berikut: a) siswa dinilai masih sulit membedakan antara tema dengan judul dalam teks deskripsi karena masih ditemukan siswa tidak menuliskan judul dalam teks deskripsi. Dengan tidak adanya judul pada teks deskripsi yang telah dibuat, maka nilai yang didapatkan dalam aspek judul tidak maksimal; b) siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dengan baik dalam teks deskripsi, sebab masih ditemukan pernyataan-pernyataan yang kurang sesuai dengan ide dasar paragraf. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak konsisten dengan gagasan yang dipilih dan dikembangkannya. Kalimat-kalimat yang dikembangkan berdasarkan pokok, adakalanya siswa tidak berhati-hati dan terus saja mengemukakan idenya sehingga tanpa disadari gagasan telah keluar dari pokok masalah. Gagasan yang tidak konsisten dalam teks deskripsi, dapat menyebabkan ketidakjelasan maksud yang disampaikan, sehingga pembaca sulit melukiskan sesuatu yang ada dalam teks deskripsi tersebut; c) selain masih mengalami kesulitan mengemukakan judul, dan gagasan, siswa pun belum sepenuhnya menerapkan sistem ejaan bahasa Indonesia sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Siswa masih kurang memahami huruf, terutama

huruf kapital, dan masih banyak kesalahan penulisan tanda baca. Tanda baca yang harusnya digunakan dalam kesatuan kalimat, justru tidak digunakan, begitu sebaliknya. Penulisan kata khususnya kata depan masih banyak ditemukan kesalahan. Keadaan demikian karena siswa kurang rajin belajar menerapkan sistem Pedoman Umum (EBI) dalam aktivitas menulis.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa hambatan yang paling menonjol dialami oleh siswa adalah sulit mengungkapkan idea atau gagasan, atau pun ciri khas deskripsi kurang dimunculkan. Jika deskripsi tidak menunjukkan ciri khasnya, tidak jauh berbeda dengan karangan lainnya seperti narasi dan persuasi. Oleh karena itu, deskripsi harus ditulis sesuai dengan ciri khasnya berbeda dari karangan lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016-2017 dalam menulis teks deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi dapat dikategorikan *cukup*, sebab nilai yang diperoleh mencapai 72,33. Dalam aspek judul mencapai rata-rata 79,8, aspek pembuka mencapai rata-rata nilai 88,7, aspek isi mencapai rata-rata 78,53, aspek

penutup mencapai rata-rata nilai 56,2, aspek penggunaan kosa kata mencapai rata-rata 70,53, aspek struktur kalimat mencapai nilai 62,7 dan pada aspek Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) mencapai nilai 50,57. Jadi aspek yang paling rendah dalam menulis teks deskripsi yaitu aspek penutup yang rata-ratanya yaitu 56,2. Dan aspek tertinggi dalam menulis teks deskripsi yaitu aspek pembuka yang mencapai rata-rata 88,7. Hambatan ini karena siswa belum terlalu memahami mengenai ciri-ciri teks deskripsi dan struktur karangan sehingga dalam menulis teks deskripsi aspek penutupnya masih sulit dipahami. Hambatan lain karena siswa masih belum begitu memahami tentang mengakhiri teks deskripsi sehingga siswa masih perlu belajar kembali dalam menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih. (2006). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabarti Akhaidah, dkk. (2001). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.